

**MANAJEMEN KERJASAMA DALAM KEMITRAAN KELOMPOK TANI CABAI
MERAH BESAR HIBRIDA (*CAPSIUM ANNUUM L.*) VARIETAS FANTASTIC
DENGAN PT.AGRI TROPIS LESTARI**

Muhammad Arief Budiman
Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian selalu berupaya meningkatkan hasil produksi pangan nasional. Salah satu prioritas dalam rangka mencapai tujuan pembangunan pertanian berada di subsektor tanaman pangan dan hortikultura terutama buah-buahan dan sayuran yang masih terbuka lebar karena jutaan hektar lahan kering belum dimanfaatkan secara optimal. Sektor pertanian di Kabupaten Bandung menempati urutan ketiga yang berkontribusi terhadap PDRB 2012. Rata-rata pertumbuhan PDRB Pertanian mencapai 2,19% per tahun atau lebih rendah bila dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Namun indeks pemusatan ekonomi di Kabupaten Bandung menempatkan sektor pertanian sebagai basis ekonomi yang akan memberikan kontribusi besar pengembangan wilayah di Kabupaten Bandung dan komoditas unggulannya adalah cabai merah besar.

Tabel 1. Produksi Cabai Besar di Beberapa Kabupaten di Jawa Barat 2007-2011(dalam ton)

No.	Kabupaten	Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Sukabumi	11.101	8.291	7.084	8.816	7.679
2	Cianjur	21.446	8.051	23.581	17.988	28.935
3	Bandung	34.997	20.474	24.174	20.495	20.556
4	Garut	57.992	61.054	76.803	56.540	56.195
5	Tasikmalaya	19.062	21.997	22.800	20.817	26.870
6	Majalengka	6.809	12.207	7.026	4.246	10.765
7	Bandung Barat	0	6.855	13.150	8.305	9.514

Sumber: Kementerian Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat (2012)

Kebutuhan cabai di Indonesia semakin meningkat seiring dengan menjamurnya industri berbahan baku cabai. Industri-industri seperti industri saus, bubuk cabai, dan mie *instant*, membutuhkan cabai dalam jumlah puluhan bahkan ratusan ton per bulannya (Warisno, 2010). Permasalahan pokok pengembangan agribisnis tanaman cabai merah besar adalah belum terwujudnya, kualitas, kesinambungan pasokan dan kuantitas yang sesuai dengan permintaan pasar karena minimnya teknologi. Solusi dari permasalahan tersebut adalah pentingnya membangun kemitraan usaha yang dapat meningkatkan daya saing secara berkelanjutan.

PT. Heinz ABC Indonesia merupakan perusahaan besar yang memproduksi makanan dan minuman, salah satu produk PT. Heinz ABC Indonesia adalah saus sambal. Untuk memproduksi saus sambal PT. Heinz ABC Indonesia membutuhkan 100 ton cabai per harinya, untuk memenuhi ketersediaan akan cabai PT. Heinz ABC Indonesia bekerjasama

dengan *supplier* dan *grower* komoditas cabai. PT. Agri Tropis Lestari adalah salah satu perusahaan *grower* yang bekerjasama memenuhi kebutuhan cabai PT. Heinz ABC Indonesia. Dari 100% persen kebutuhan pasokan cabai PT. Heinz ABC Indonesia, PT. Agri Tropis Lestari menargetkan mampu memenuhi 5% - 10% kebutuhannya dan pengiriman pasokan cabai merah besar kepada PT. Heinz ABC Indonesia dilakukan satu minggu sekali dengan volume yang fluktuatif.

Terjalannya kerjasama antara PT. Agri Tropis Lestari dan PT. Heinz ABC Indonesia dalam pengadaan pasokan cabai merah besar adalah karena *owner* dari PT. Agri Tropis Lestari memiliki relasi bisnis yang baik ke PT. Heinz ABC Indonesia. Selain itu, peluang usaha ini cukup bagus untuk dikembangkan demi mewujudkan visi dan misi dari PT. Agri Tropis Lestari. Terjalannya kerjasama tersebut membuat PT. Agri Tropis Lestari mencari petani mitra untuk memenuhi pengadaan cabai merah besar untuk diserahkan kepada PT. Heinz ABC Indonesia.

Dalam penyediaan cabai PT. Agri Tropis Lestari melakukan kemitraan dengan petani-petani yang ada di daerah-daerah sentra produksi cabai, salah satunya di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Kelompok tani cabai merah besar Desa Arjasari merupakan salah satu petani yang bermitra dengan PT. Agri Tropis Lestari. Dari seluruh kelompok tani yang bergabung dalam kemitraan dengan PT. Agri Tropis Lestari, kelompok tani cabai merah besar Desa Arjasari lah yang dinilai telah mampu memenuhi permintaan cabai. Selain itu, luas lahan di Kecamatan Arjasari sangat mendukung, saat ini luas lahan yang telah digunakan untuk pembudidayaan cabai merah fantastik dalam kontrak kemitraan ini 2 Ha, selain itu potensi lahan di Desa Arjasari untuk rencana pengembangan usaha kemitraan cabai ini yaitu \pm 200 Ha. Maka dari itu PT. Agri Tropis Lestari memulai usaha kemitraan di Desa Arjasari dengan pertimbangan sumberdaya alam yang memadai dan sumberdaya manusia (petani) yang ingin lebih maju. Pengembangan kelembagaan kemitraan dalam agribisnis tidak hanya dirasakan oleh petani namun juga memberikan manfaat bagi pengusaha PT. Heinz dan PT. Agri Tropis Lestari. Sesuai dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan maka pengusaha pun memperoleh manfaat dari kemitraan yaitu: pemenuhan konsumen dan efisiensi. Manfaat Kemitraan bagi Petani Mitra melalui program kemitraan yang dijalankan diharapkan yaitu manfaat ekonomi, manfaat teknis dan manfaat sosial.

BAHAN DAN METODE

Kemitraan dengan petani yang dilakukan PT. Agri Tropis Lestari ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya dan dapat memenuhi target produksi, meningkatkan kuantitas, kontinuitas serta kualitas produk bagi perusahaan. Keterlibatan petani dalam program kemitraan diharapkan pula dapat bermanfaat bagi petani baik dalam penguasaan teknologi, peningkatan mutu produk, maupun peningkatan pendapatan. Cabai yang dibudidayakan adalah Cabai Fantastic termasuk dalam cabai besar hibrida produk Nunhems Zaden PVT. Ltd., India. Tanaman mudah perawatannya dan potensi hasilnya tinggi. Buah saat muda berwarna hijau cerah dan merah menyala saat tua. Dapat dipanen umur 75 hst. (Lmga Agro, 2012).

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kemitraan usaha pertanian yang diterapkan antara petani cabai merah besar dengan PT. Agri Tropis Lestari.
2. Bagaimana manfaat kemitraan antara petani cabai merah besar dengan PT. Agri Tropis Lestari.

Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kemitraan antara petani cabai merah besar dengan PT. Agri Tropis Lestari.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif yang didukung data kuantitatif dengan format deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang diteliti berdasarkan apa yang terjadi. Teknik penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Rusidi (2006), studi kasus objek peristiwanya hanya satu unit kasus, dapat berupa kesatuan sosial tertentu, seorang, satu keluarga, suatu kelompok atau organisasi dalam suatu masyarakat, suatu komunitas tertentu dan sebagainya. Sebagai ciri kedalaman penelitiannya adalah seluruh unsur-unsur, ciri-ciri dan sifat-sifat proses dan tinggi dari kesatuan sosial itu diteliti dan dianalisis dalam kesatuan sistemnya (*systemic*). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani-petani dari kelompok tani cabai merah besar Desa Arjasari, *Operation Director, Account Officer* dan informan lain dari pihak PT. Agro Tropis Lestari. Untuk data sekunder diperoleh dari instansi ataupun database perusahaan, serta dari buku-buku yang relevan, dan penelusuran internet yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini.

Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian berjumlah 10 orang. Penentuan jumlah informan sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu berdasarkan sensus terhadap seluruh petani yang menanam cabai merah besar varietas fantastic di Desa Arjasari dan termasuk di dalamnya adalah petani yang bermitra dengan PT. Agri Tropis Lestari. Rancangan analisis data merupakan rancangan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dari sumber-sumbernya, secara induktif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil pengamatan selama di lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil laporan statistik yang digunakan sebagai data pelengkap. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dua dari sepuluh anggota kelompok ini adalah petani pertama yang melakukan budidaya cabai merah varietas fantastic di Desa Arjasari, dan merupakan yang pertama pula melakukan kerjasama dengan PT. Agri Tropis Lestari terhitung sejak juli 2012 dengan kesepakatan luasan lahan yang ditanami cabai yaitu 2 Ha. Alasan dua petani yang melakukan kemitraan yaitu karena ada jaminan pasar yang pasti dan kestabilan harga.

Delapan petani lainnya mulai menanam cabai merah besar varietas fantastic ini pada bulan September 2012, namun mereka belum bermitra dengan PT. Agri Tropis Lestari. Kedelapan petani ini adalah petani anggota yang mencoba menanam cabai, apabila mereka merasa cocok dengan menanam cabai dan mulai tertarik, maka harapannya adalah semua

petani yang menanam cabai varietas fantastic dapat bermitra dengan PT. Agri Tropis Lestari dalam pemenuhan kebutuhan cabainya untuk PT. Heinz ABC Indonesia.

Seluruh petani yang menanam cabai merah besar varietas fantastic saat ini adalah petani yang dahulunya menanam jagung. Alasan petani menanam jagung adalah karena dirasa lebih mudah pemeliharaannya dan modal yang dibutuhkan tidak besar. Sebagian besar dari petani ini menggunakan lahan sewa yang dari Universitas Padjadjaran dengan harga sewa Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 per hektar per tahun tergantung dengan kondisi lahan.

Kemitraan usaha dalam bidang pertanian merupakan salah satu bentuk jalinan kerjasama antar berbagai pihak dalam pengembangan usaha agribisnis untuk mewujudkan pertanian yang modern yang berorientasi agribisnis dan mampu meningkatkan pendapatan melalui peningkatan daya saing serta mampu meningkatkan kualitas sumberdaya pengelolanya seperti petani atau kelompok tani, Kementerian Pertanian (2011).

Kemitraan yang terjadi antara petani mitra Desa Arjasari dengan PT. Agri Tropis Lestari dapat dikategorikan dalam kemitraan pola subkontrak. Menurut Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997, pola subkontrak merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang didalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai sebagian dari produksinya. Petani mitra berperan sebagai produsen cabai merah besar sedangkan perusahaan mitra yaitu PT. Agri Tropis Lestari sebagai pemasok produk yang dihasilkan petani mitra ke PT. Heinz ABC Indonesia.

Menurut Hafsah (2003), Pada dasarnya pola kemitraan ini mempunyai ciri khas yaitu adanya kesepakatan tentang kontrak bersama yang mencakup volume, harga, mutu dan waktu. Keuntungan dari pola kemitraan ini adalah mendorong terciptanya alih teknologi, modal, dan keterampilan serta menjamin pemasaran kelompok mitra.

Pola subkontrak yang dilakukan oleh PT. Agri Tropis Lestari memiliki kekurangan dari pola subkontak biasanya yaitu tidak adanya pemberian modal. Hal ini dapat mempengaruhi produktivitas cabai yang diproduksi oleh petani mitra dan keberlanjutan kerjasama yang terjalin antara kedua pihak yang bermitra. Pemberian modal dari PT. Agri Tropis Lestari dirasa perlu dilakukan karena menurut petani mitra dengan adanya bantuan modal dari perusahaan mitra akan membuat petani mitra terbantu dalam hal biaya yang dikeluarkan dan risiko yang ada terbagi secara proporsional pada masing-masing pihak. Dan jika adanya bantuan modal, kepercayaan petani mitra kepada perusahaan mitra pun akan semakin besar sehingga kemitraan yang terjalin akan berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama.

Kementerian Pertanian (2011), terdapat 6 dasar etika bisnis yang dapat menjadi penopang dalam membangun suatu kemitraan. Keenam dasar etika bisnis tersebut ialah: (1) karakter, integritas dan kejujuran; (2) kepercayaan; (3) komunikasi yang terbuka; (4) adil; (5) semangat kebersamaan antara pihak yang bermitra dan (6) keseimbangan antara insentif dan risiko.

Dari semua dasar etika bisnis tersebut, dalam kemitraan yang terjadi antara petani cabai merah besar Desa Arjasari dengan PT. Agri Tropis Lestari masih belum sepenuhnya diterapkan. Karena masih ada salah satu dasar etika bisnis yang belum diterapkan yaitu

dalam keseimbangan antara insentif dan risiko. Petani masih belum merasakan keseimbangan antara insentif dan risiko yang diberikan oleh PT. Agri Tropis Lestari karena pemberian insentif kepada petani tidak seimbang dengan risiko yang ditanggung petani yaitu risiko produksi yang seluruhnya dibebani kepada petani mitra, hal ini terjadi karena permodalan produksi hingga pengadaan transportasi ditanggung oleh petani mitra tanpa ada bantuan dari perusahaan mitra. Sedangkan suatu kemitraan adalah kerjasama yang memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Adanya pembagian risiko dan keuntungan secara proporsional merupakan ciri dari usaha kemitraan terhadap hubungan timbal-balik.

Harga kontrak petani dan *fee* kelompok tani atas kerjasama penanaman cabai sebagai berikut:

Harga kontrak petani sebesar Rp. 7.000,- (tujuh ribu rupiah)/ Kg

Yang dimaksud dengan harga kontrak petani adalah harga yang diterima petani atas penyerahan hasil panen sesuai perjanjian kerjasama penanaman cabai. Harga kontrak petani adalah:

- a. kontrak petani adalah *franco* PT. Heinz ABC Indonesia yaitu karawang.
- b. Harga kontrak petani termasuk biaya pemipilan batang cabai.

Fee kelompok tani sebesar Rp. 500,- (lima ratus rupiah) / Kg

Yang dimaksud dengan *fee* kelompok tani adalah *fee* yang diterima kelompok tani atas penyerahan hasil panen petani sesuai perjanjian kerjasama penanaman cabai. *Fee* kelompok meliputi:

- a. Sewa gudang untuk proses pasca panen petani.
- b. Investasi *container* untuk pengiriman Cabai ke PT. Heinz ABC Indonesia.
- c. Biaya administrasi Kelompok tani.

Apabila terjadi keadaan dimana harga pasar mengalami kenaikan di atas Rp. 14.000,- (empat belas ribu rupiah), maka akan diberlakukan harga sistem *incentif*, perhitungannya sebagai berikut:

$$70\% \times ((\text{harga pasar} + \text{Rp. } 10.000,-) : 2)$$

1. Jangka waktu

Perjanjian kerjasama berlaku sejak ditandatanganinya perjanjian sampai dengan selesainya masa panen penanaman atau pada tanggal yang ditentukan. Kecuali diakhiri lebih awal karena adanya wanprestasi oleh salah satu pihak yang tidak memperbaiki dalam waktu 1 (satu) bulan setelah diberikannya pemberitahuan tertulis dari satu/dua pihak lainnya.

1) Pembagian risiko penyelesaian bila terjadi perselisihan

Force Majeure yang mempengaruhi perjanjian dalam kemitraan ini yaitu termasuk tapi tidak terbatas pada peristiwa sebagai berikut: bencana alam atau takdir Tuhan, kerusakan atau huru-hura, pemogokan massal, sabotase, terorisme ataupun keadaan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang sebagai *Force Majeure*.

Pihak yang mengalami keadaan *Force Majeure* berkewajiban memberitahukan kepada pihak lainnya dalam perjanjian ini selambat-lambatnya 3 (tiga) hari terhitung sejak terjadinya keadaan *Force Majeure* tersebut untuk diselesaikan secara musyawarah. Setiap perselisihan yang timbul antara dua pihak atau para pihak berkaitan dengan perjanjian yang telah disepakati akan diselesaikan secara musyawarah diantara pihak yang terlibat.

- 2) Klausula lainnya yang memberikan kepastian hukum bagi masing-masing pihak seperti mengenai pengaktiran perjanjian, para pihak setuju untuk mengesampingkan ketentuan pasal 1266 dari kitab Undang-Undang Hukum Perdata Republik Indonesia. Dan perjanjian yang disepakati tunduk kepada hukum yang berlaku di Republik Indonesia.
1. Dalam melaksanakan kemitraan ini, petani mitra Desa Arjasari belum memanfaatkan fasilitas kredit program dari pemerintah, sedangkan PT. Agri Tropis Lestari tidak bertindak sebagai avalis (peminjam kredit) bagi petani mitra.
 2. Dalam pelaksanaan kemitraan, PT. Agri Tropis Lestari belum dapat memanfaatkan kredit perbankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 3. Pembinaan dilakukan oleh pihak perusahaan mitra dalam hal ini adalah PT. Agri Tropis Lestari. Pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk menyiapkan kelompok mitra agar siap dan mampu melakukan kemitraan, pembinaan dilakukan dengan sosialisasi awal terlebih dahulu mengenai varietas cabai yang akan dibudidayakan.
 4. Pembinaan dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis yaitu dilakukan dengan mengacu pada SOP yang telah ditetapkan perusahaan benih yaitu Nunhems Seed Indonesia. Selain itu PT. Agri Tropis Lestari melakukan temu usaha untuk mempererat kekeluargaan dalam kemitraannya dengan petani, PT. Agri Tropis Lestari merencanakan pemberian penghargaan kepada petani yang kinerja dan produktivitasnya baik melebihi petani mitra lainnya.

Persyaratan kemitraan yang dilakukan PT. Agri Tropis Lestari dan petani mitra Desa Arjasari sebagian besar telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan Kementerian Pertanian (2011), namun masih ada yang tidak dilakukan oleh salah satu pihak yaitu dari pihak perusahaan mitra yang belum memanfaatkan fasilitas kredit program pemerintah dan perusahaan mitra tidak bertindak sebagai avails (peminjam kredit) bagi petani mitranya. Hal ini perlu dilakukan dalam pola kemitraan tahap sederhana yang dijalankan oleh PT. Agri Tropis Lestari dengan Petani mitranya karena perusahaan mempunyai tanggung jawab besar terhadap mitranya dalam memberikan bantuan atau kemudahan memperoleh permodalan untuk mengembangkan usaha, penyediaan sarana produksi, bantuan teknologi (alat mesin) untuk meningkatkan produksi dan mutu produksinya.

KESIMPULAN

1. Pola kemitraan yang dilakukan PT. Agri Tropis Lestari dengan petani cabai merah besar Desa Arjasari merupakan pola kemitraan subkontrak dan masih dalam pola kemitraan tahap sederhana yang masih membutuhkan modal, namun yang terjadi dalam kemitraan ini perusahaan mitra (PT. Agri Tropis Lestari) tidak melakukan pemberian bantuan modal kepada petani mitra (petani cabai merah besar Desa Arjasari).
2. Manfaat yang didapatkan petani dalam kemitraannya dengan PT. Agri Tropis Lestari yaitu meliputi manfaat ekonomi, teknis dan sosial. Manfaat ekonomi yang paling dirasakan petani yaitu peningkatan pendapatan dan harga dasar yang sudah pasti. Dan aspek teknis lebih kepada mutu produk, karena setelah bermitra petani mengetahui cabai merah besar varietas fantastic merupakan cabai yang berbuah dan dapat dipasok

ke pasar industri (PT.Heinz ABC Indonesia). Dan aspek sosialnya petani masih belum merasakan manfaat. PT. Agri Tropis Lestari mendapatkan manfaat dari aspek ekonomi yaitu kemudahan dalam pengadaan produk serta dari aspek teknis yaitu efisiensi produksi dimana PT. Agri Tropis Lestari tidak mengeluarkan biaya produksi dan hanya fokus dalam hal memasarkan produk. Manfaat sosialnya untuk PT. Agri Tropis Lestari adalah mewujudkan visi misinya yaitu mensejahterakan petani.

3. Kendala kemitraan meliputi kendala kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Dimana dalam pelaksanaan kemitraan cabai merah besar varietas fantastic ini kendala yang sangat dirasakan oleh petani dan PT. Agri Tropis Lestari adalah dari aspek budidayanya, karena cabai merah besar varietas fantastic merupakan varietas yang rentan akan penyakit antraknosa (patek) yang menyebabkan kendala kualitas, kuantitas dan kontinuitas produk (cabai).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Universitas Padjadjaran*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Anonim. 2011. *Monografi Desa Arjasari Tahun 2011*. Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Produksi Cabai Besar, Bawang Merah, dan Mangga Provinsi Jawa Barat Tahun 2011*. Bandung: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Profil Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2011*. Bandung: Badan Pusat Statistik.
- Gumbira-Said, E. dan Harizt, Intan. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2003. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Kemitraan Usaha Agribisnis*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kurnia, Yati. 2003. *Kajian Pelaksanaan Pola Kemitraan antara Perusahaan Agribisnis dengan Petani Mitra*. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Lembaga Demografi FEUI. 2007. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Paramita, Rina. 2012. *Kemitraan Parung Farm dengan PT. Agro Lestari*. Jatinangor: Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.
- Purwaningsih, Ninuk dan Sugihen, Basita G. 2008. *Jurnal Penyuluhan Manfaat Keterlibatan Petani dalam Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran di Jawa Barat. Vol.4 No.2*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rodjak, Abdul. 2006. *Manajemen Usahatani*. Bandung: Pustaka Giratuna.
- Rusidi, Dkk. 2006. *Buku Panduan Skripsi (Bimbingan, Penyusunan, dan Penulisan, Seminar, Kolokium serta Ujian Komprehensif)*. Jatinangor: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran